

BAB I PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin) dibawah nilai normal. Ibu hamil dikatakan anemia jika konsentrasi hemoglobin (Hb) yaitu kurang dari 11 gram/dl. Penyebabnya bisa karena kurang zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (Yuliasari, 2021).

Di Indonesia persentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 37,15%. Batas kadar Hb normal ibu hamil batas nilai Hb 11,0 gr, wanita dewasa batas nilai Hb 12,0 gr. Untuk meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil maka dibuat program terapi non farmakologis yang berasal dari bahan alam yaitu dengan mengkonsumsi madu (Murtiningsih, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, partus lama, perdarahan post partum, infeksi dan partus prematur. Bagi janin bayi dapat lahir prematur, kematian janin bahkan bisa muncul cacat bawaan. Untuk mengatasi hal ini sangat penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsinya, terutama yang mengandung zat besi, terdapat pengobatan alternatif lainnya untuk mengatasi anemia kekurangan zat gizi besi selain memberikan suplementasi tablet penambah darah (Fe), adalah dengan memberikan terapi non farmakologis yang berasal dari bahan alam yaitu madu (Rianti, 2022).

Pada madu mengandung zat besi (Fe), yang merupakan mikromineral yang sangat penting di dalam tubuh karena sebagai pembentuk sel darah merah. Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Kandungan lain madu yang berperan penting dalam melarutkan zat besi yaitu vitamin C. Dalam 100 gram madu

terkandung asam folat sebanyak 2 mg (1%), zat besi 0,42 mg (3%), dan vitamin C 0,5 mg (1%). (Rianti, 2022).

Penelitian yang dilakukan terhadap 2 responden yaitu Ibu hamil trimester III Anemia ringan dengan pemberian intervensi madu didapatkan nilai kadar HB ibu hamil sebelum diberikan madu adalah 10,8 gr/dl, kemudian 7 hari setelah diberikan madu mengalami kenaikan sebesar 0,4 gr/dl dengan hasil HB 11, 2 gr/dl, dan 14 hari setelah diberikan Madu, kadar HB Ny. D mengalami kenaikan lagi yaitu 0,3 gr/dl dengan nilai kadar HB 11,5 gr/dl (Nurjannah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardiyah aryanti dengan rata-rata distribusi kadar Hb sebelum diberikan madu adalah 9,973 dengan standar deviasi 0,9652, dan setelah diberikan madu adalah 10,660 dengan standar deviasi 1,1944. Ada pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil. Berdasarkan kejadian diatas membuat penulis tertarik untuk membuat buku saku dengan judul “Edukasi Manfaat Madu Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Media Buku Saku” (Nurjannah, 2024).

Pada penelitian buku saku yang dilakukan, penulis menemukan buku saku yang sama yaitu mengangkat tema tentang madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, namun pada buku saku yang penulis buat berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya dan dijamin keasliannya, bukan hasil dari karya yang pernah dibuat oleh orang lain.

Buku saku merupakan media yang dipilih penulis dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat khususnya dalam buku saku ini penulis menekankan pada ibu hamil. Penggunaan media buku saku menjadi salah satu wadah bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dengan mudah dan menarik karena dikombinasi dengan tulisan dan gambar yang jelas dan mudah dipahami, dengan ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa.